

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PRAKTIK PERATAAN LABA DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2017

Komang Triska Jayanti¹, Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi¹, Edy Sujana²

Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: { triskajayanti753@gmail.com¹, ekadianita@undiksha.ac.id¹,
ediesujana_bali@yahoo.com² } @undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* pada praktik perataan laba serta untuk mengetahui kemampuan kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* pada praktik perataan laba. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif asosiatif. Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* melalui kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 data amatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba. Struktur kepemilikan manajerial memoderasi atau memperlemah pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* terhadap perataan laba.

Kata kunci: *dividend payout ratio*, kepemilikan manajerial, praktik perataan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan.

Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical evidence of the effect of profitability, company size, and dividend payout ratio on income smoothing and to investigate the managerial ownership capability in moderating the effect of profitability, company size, and dividend payout ratio on income smoothing. The type of data used was associative quantitative data, and the data source was secondary data. The population of this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2017. The sampling used was purposive sampling technique which was based on certain criteria, so that sample of 100 observation data were obtained. The analysis technique used in this study was the Moderated Regression Analysis (MRA).

The results showed that profitability and dividend payout ratio negatively affected income smoothing, while firm size had a positive effect on income smoothing. Moreover, managerial ownership structure moderated or weakened the effect of profitability, company size, and dividend payout ratio on income smoothing.

Keywords: dividend payout ratio, managerial ownership, income smoothing, profitability, company size.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi sebagai pertimbangan penting bagi para pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan di pasar modal. Laporan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat memberikan sumber informasi mengenai posisi keuangan yang dialami oleh perusahaan, kinerja karyawan perusahaan dalam periode tertentu, serta perubahan posisi keuangan yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan (Hasanah, 2013). Penyampaian informasi keuangan perusahaan akan menyebabkan adanya benturan kepentingan yang biasanya terjadi antara pihak manajemen perusahaan dengan para pemegang saham serta menjadi salah satu alasan dilakukannya praktik perataan laba (*income smoothing*) dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan situasi tersebut, dapat dilihat informasi laba merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang sangat penting sehingga manajemen terdorong untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya (*disfunctional behavior*). Adanya perbedaan kepentingan tersebut membuat pihak manajemen melakukan praktik manajemen laba (Sumtaky, 2007).

Salah satu praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat melalui perataan laba. Perataan laba menjadikan dasar penulis dalam melakukan penelitian ini, karena penulis menemukan kasus-kasus mengenai praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perataan laba merupakan salah satu manajemen laba yang digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diharapkan sehingga dapat mencapai keuntungan pajak, kebijakan dividen yang stabil, dan memberikan kesan baik terhadap kinerja manajemen kepada pemegang saham. Tentu dengan adanya tindakan perataan laba mengakibatkan laporan yang disajikan penuh manipulasi dan tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga pemegang saham dapat salah dalam mengambil keputusan.

Kasus terkini mengenai skandal keuangan terjadi pada perusahaan Toshiba di Jepang pada tahun 2015. Panel independen ditugaskan untuk menyelidiki transparansi perusahaan Toshiba menyatakan dalam laporan hasil pemeriksaannya bahwa tiga direksi telah berperan aktif dalam meningkatkan laba usaha Toshiba sebesar Rp 15,85 Triliun sejak tahun 2008. Ketika isu akuntansi ini terungkap, harga saham Toshiba menurun hingga 20% (Simbolon, 2015). Pada tahun 2001, kasus skandal keuangan juga pernah terjadi di Indonesia seperti kasus yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk. Perusahaan telah melakukan peningkatan (*mark up*) laporan keuangan pada tahun tersebut. Perusahaan mempublikasikan laba bersih perusahaan sebesar Rp 132 Miliar, namun kenyataannya laba perusahaan hanya Rp 99 Miliar (Dewi, 2015). Menurut laporan Koran Online Investasi Kontan, terdapat sebuah kasus. Laporan Koran ini menyatakan bahwa di Indonesia telah banyak ditemukan beberapa fenomena perusahaan besar yang melakukan perataan laba (*income smoothing*). Pada semester I 2016, portofolio investasi PT Saratoga Investama Sedaya, Tbk tumbuh sebesar 26% dari Rp 13,6 triliun pada 31 Desember 2015 menjadi Rp 17,1 triliun pada 30 Juni 2016.

Salah satu faktor yang memengaruhi praktik perataan laba adalah profitabilitas. Kemampuan dalam menghasilkan laba ini dapat mencerminkan keberhasilan perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi, pihak manajemen cenderung mengambil suatu tindakan praktik perataan laba dengan cara meningkatkan laba bila laba yang dihasilkan relatif rendah dan dapat mengurangi laba apabila laba yang dihasilkan perusahaan relatif tinggi

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada perataan laba. Hasil yang sama juga diperoleh Prabayanti dan Yasa (2011), dan Agustianto (2014) yakni profitabilitas berpengaruh positif pada praktik perataan laba. Hasil penelitian yang diperoleh Setyaningsih (2014) menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh pada praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2016) tentang pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba menunjukkan hasil yang berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dkk. (2017). Dalam hal ini Herlina (2016) menegaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada praktik perataan laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Hal sama juga diperoleh dari penelitian Pratiwi dan Handayani (2014) dan Natalie (2015). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyawati dkk. (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada praktik perataan laba didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prabayanti dan Yasa (2011).

Dari penjelasan diatas mengenai berpengaruh atau tidaknya variabel profitabilitas terhadap perataan laba, maka peneliti melakukan penelitian kembali mengenai variabel profitabilitas dengan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi praktik perataan laba. Pada penelitian ini, penulis menambahkan variabel dengan teknik analisis yang berbeda yaitu menggunakan teknik analisis regresi moderasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perataan laba selain variabel profitabilitas yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya dan pada penelitian ini profitabilitas akan diuji kembali dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi.

Selain profitabilitas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pihak manajemen perusahaan dalam melakukan praktik perataan laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu ukuran perusahaan. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari fluktuasi laba yang dihasilkan secara drastis. Sebab kenaikan laba yang sangat drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak yang dibayar oleh perusahaan, sedangkan apabila terjadinya penurunan laba yang sangat drastis dapat memberikan kesan yang kurang baik yang dinilai oleh para pemangku kepentingan akan perusahaan. Adapun perbedaan yang mendasar antara peneliti sebelumnya dengan penelitian yang

dilakukan kali ini terletak pada metode pengujian data yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Shaumi (2017) menggunakan metode regresi berganda. Akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menambahkan variabel-variabel yaitu profitabilitas dan *dividend payout ratio*, serta struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasinya. Peneliti juga menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi moderasi, karena adanya variabel moderasi dalam penelitian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan praktik perataan laba yaitu *dividend payout ratio*. Kecenderungan perusahaan melakukan praktik perataan laba lebih besar jika laba yang sesungguhnya dihasilkan perusahaan relatif rendah. Kecenderungan ini dilakukan agar mampu menjaga *image* perusahaan kepada para pemegang saham. Tujuan peneliti dalam penelitian diantaranya: 1) Untuk mengetahui bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* pada praktik perataan laba, 2) untuk mengetahui kemampuan kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* pada praktik perataan laba.

Teori keagenan (*agency theory*) sebagai teori pelayang atau *grand theory* permasalahan yang muncul dari hubungan antara prinsipal dan agen disebut dengan konflik keagenan. Konflik kepentingan antara prinsipal dan agen timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya. Perusahaan yang membedakan fungsi kepemilikan dan pengelolaan akan mudah mengalami konflik keagenan (Herlina, 2016). Selain ini peneliti menggunakan teori sinyal yang memberikan informasi tentang perusahaan sehingga dapat bermanfaat bagi para pemangku berkepentingan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natalie (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *income smoothing* (perataan laba). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2016) mengenai pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba

dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative pada praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Budi (2018) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba. Berdasarkan uraian diatas dapat ajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh pada praktik perataan laba.

Perusahaan cenderung akan menghindari fluktuasi laba yang sangat drastis, yang nantinya perusahaan akan dibebani pajak yang besar pula. Penelitian yang dilakukan oleh Agustianto (2014) dan Tomi (2018) menyimpulkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Dari hasil penelitian bahwa perusahaan dalam ukuran yang besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba. Berdasarkan uraian diatas dapat ajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh pada praktik perataan laba.

Pembagian dividen merupakan sinyal positif kepada para investor mengenai penjualan saham karena mampu mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pembagian dividen yang relatif naik secara stabil lebih disenangi oleh para investor (Gumanti, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Marta (2017) menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian diatas dapat ajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Dividend payout ratio berpengaruh pada praktik perataan laba.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara mengendalikan konflik keagenan. Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial tinggi, dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba. Profitabilitas yang rendah dapat meningkatkan praktik perataan laba, namun dengan adanya

kepemilikan manajerial yang tinggi diharapkan dapat meminimalisir praktik perataan laba karena kepemilikan manajer akan saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila manajer adalah juga sebagai seorang pemilik (Budi, 2018). Berdasarkan uraian diatas dapat ajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujyantho dan Pramuka (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Pada perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi, dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan pada praktik perataan laba. Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan praktik perataan laba, namun dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi dapat diharapkan meminimalisir praktik perataan laba karena kepemilikan dari manajer akan saham perusahaan dipandang mampu menyeimbangkan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat ajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada praktik perataan laba.

Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial tinggi, dapat memoderasi pengaruh *dividend payout ratio* pada praktik perataan laba. *Dividend payout ratio* yang rendah dapat meningkatkan praktik perataan laba, tetapi dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi diharapkan mampu meminimalkan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan kepemilikan dari pihak manajer dapat menyelaraskan potensi perbedaan yang

terjadi. Berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Kepemilikan manajerial memperl lemah pengaruh *dividend payout ratio* pada praktik perataan laba.

METODE

Rancangan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian mencakup variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio*, sedangkan, variabel terikat adalah praktik perataan laba, kemudian struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2017 sebanyak 149 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Dengan demikian, pemilihan sampel tersebut dapat mewakili populasinya yang memenuhi pertimbangan kriteria-kriteria

tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang mendukung data penelitian, yaitu *annual report* perusahaan sektor pertambangan. Analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada penelitian ini diajukan 6 (enam) hipotesis. Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga diuji secara parsial menggunakan analisis regresi linier berganda. Kemudian, hipotesis keempat, kelima, dan keenam diuji dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4,402	0,610			7,222	0,000
X ₁	-56,051	4,149	-0,750		-13,510	0,000
X ₂	0,695	0,193	0,200		3,592	0,001
X ₃	-8,088	1,629	-0,289		-4,965	0,000

a. *Dependent Variable: Y*

(Sumber: data diolah 2018)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga H₁ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,001, dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga H₂ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* memiliki nilai signifikansi 0,000,

dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga H₃ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Rekapitulasi hasil *moderate regression analysis* interaksi antara profitabilitas dan struktur kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Persamaan *Moderate Regression Analysis* X_1*Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,158	0,615		1,883	0,063
X ₁	-29,084	7,117	-0,389	-4,087	0,000
Z	-1,532	5,176	-0,023	-0,296	0,768
X ₁ *Z	-136,268	33,359	-0,492	-4,085	0,000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: data diolah 2018)

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dan struktur kepemilikan manajerial (X_1*Z) memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga H₄ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial

memperlemah pengaruh profitabilitas pada perataan laba.

Rekapitulasi hasil *moderate regression analysis* interaksi antara ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Persamaan *Moderate Regression Analysis* X_2*Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,913	8,173		-,356	0,722
X ₂	0,078	0,293	0,022	0,265	0,791
Z	446,891	131,660	6,810	3,394	0,001
X ₂ *Z	-17,523	4,772	-7,363	-3,672	0,000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: data diolah 2018)

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa interaksi antara ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan manajerial (X_2*Z) memiliki nilai signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₅ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan

manajerial memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada perataan laba.

Rekapitulasi hasil *moderate regression analysis* interaksi antara *dividend payout ratio* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Persamaan *Moderate Regression Analysis* X_3*Z

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,938	0,486		-1,929	0,057
X ₃	0,661	1,430	0,024	0,462	0,645
Z	7,560	4,169	0,115	1,814	0,073
X ₃ *Z	-162,667	11,360	-0,987	-14,319	0,000

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: data diolah 2018)

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa interaksi antara *dividend payout ratio* dan struktur kepemilikan manajerial (X_3*Z) memiliki nilai

signifikansi 0,000, dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₆ diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan

manajerial memperlemah pengaruh *dividend payout ratio* pada perataan laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis H_1 mengenai pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,750 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Herry (2012), dan Budi (2018) mengemukakan bahwa terjadinya praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (pemegang saham, kreditor, dan pemerintah) sehingga masing-masing pihak akan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyebutkan bahwa konflik keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen menyebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi antara agen dan prinsipal dapat memberikan kesempatan bagi agen untuk berperilaku oportunistik demi kepentingan pribadinya. Salah satu faktor yang memengaruhi perataan laba adalah profitabilitas. Teori keagenan mendukung hubungan antara profitabilitas dengan praktik perataan laba dimana ketika profitabilitas yang rendah, manajemen cenderung mengambil tindakan perataan laba dengan meningkatkan laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian Natalie (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *income smoothing* (perataan laba). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Herlina (2016) mengenai pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada praktik perataan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Budi (2018) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas

rendah mempunyai kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis H_2 mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,129 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,027. Oleh karena itu, hipotesis H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva yang dimiliki pada masing-masing perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar biasanya menerima lebih banyak perhatian dan analisis dari para pemegang saham dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil (Junianto, 2015). Apabila perusahaan dapat memperoleh tingkat laba yang relatif tinggi, hal ini akan semakin menarik perhatian dari pihak-pihak eksternal, khususnya intervensi dari pihak pemerintah dalam hal pengenaan pajak yang lebih tinggi pula. Selain hal tersebut, perusahaan juga berupaya agar citra perusahaan tetap dipandang baik yang salah satunya dapat dilihat dari tingkat laba yang cenderung stabil. Maka dari itu, semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya politis dan pengenaan pajak. Sehingga pihak manajemen cenderung melakukan perataan laba. Menurut Kieso dan Weygand (2010:260) dalam Peranasari dan Dharmadiaksa (2014) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak mendapatkan perhatian baik dari para analisis, investor maupun pemerintah. Perusahaan cenderung akan menghindari fluktuasi laba yang sangat drastis, yang nantinya perusahaan akan dibebani pajak yang besar pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustianto (2014), Setyaningsih (2014), Shaumi (2017), serta Tomi (2018) menyimpulkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Dari hasil penelitian berarti bahwa perusahaan dalam ukuran yang besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan

laba. Menurut Moses (1987) dalam Ayu Ratih (2017), perusahaan dengan *size* yang besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan perataan laba dibanding perusahaan dalam skala kecil.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis H_3 mengenai pengaruh *dividend payout ratio* terhadap praktik perataan laba menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,289 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Pembagian dividen merupakan sinyal positif kepada para investor mengenai penjualan saham karena mampu mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi DPR akan menguntungkan para investor, tetapi dari pihak manajemen akan memperlemah pengendalian internal dalam bidang keuangan karena memperkecil laba ditahan, begitu pula sebaliknya. Banyak perusahaan yang telah memiliki kebijakan dividen yang baik dan tidak menginginkan terjadinya fluktuasi dividen yang dapat menyebabkan pengaruh negatif terhadap harga saham. Perusahaan yang menetapkan kebijakan tingkat *dividend Payout Ratio* yang tinggi biasanya mengindikasikan bahwa risiko perusahaan tinggi pula. Hal tersebut disebabkan oleh semakin tinggi suatu risiko investasi maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian. Karena ketika fluktuasi laba perusahaan dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi akan menerima risiko yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *dividend payout ratio* rendah. Maka dari itu, adanya kecenderungan dari pihak manajemen untuk melakukan perataan laba dalam menjaga tingkat kestabilan laba. Pembagian dividen yang relatif naik secara stabil lebih disenangi oleh para investor (Gumanti, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Marta (2017) menyimpulkan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Kemampuan Manajerial Dalam Memoderasi Profitabilitas Pada Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis H_4 mengenai pengaruh interaksi antara profitabilitas dan struktur kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,492 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara profitabilitas dan struktur kepemilikan manajerial ($X_1 * Z$) berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan manajer. Dengan memperbesar kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara mengendalikan konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan (Herry, 2012). Dinyatakan bahwa semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan pada satu orang, maka kendali akan menjadi semakin kuat dan cenderung menekan konflik keagenan. Besarnya kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian Ujyantho dan Pramuka (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *Good Corporate Governance* yang dapat mengurangi ketidaksiharasan kepentingan antara manajemen dengan pemilik atau pemegang saham. Semakin kecil struktur kepemilikan manajerial, maka akan meningkatkan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2013) serta Aji dan Mita (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif pada perataan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014).

Kemampuan Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi Ukuran Perusahaan Pada Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis H_5 mengenai pengaruh interaksi antara ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,324 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,001. Oleh karena itu, hipotesis H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan manajerial ($X_2 * Z$) berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada perataan laba.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara mengendalikan konflik keagenan. Konflik keagenan yang disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan (Herry, 2012). Menyatakan bahwa semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan pada satu orang, maka kendali akan semakin kuat dan cenderung menekan konflik keagenan. Besarnya kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujyantho dan Pramuka (2007) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme *Good Corporate Governance* yang dapat mengurangi ketidaksiharasan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemilik atau pemegang saham. Semakin kecil struktur kepemilikan manajerial, maka mampu meningkatkan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) dan Prima (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada praktik perataan laba.

Kemampuan Kepemilikan Manajerial Dalam Memoderasi *Dividend Payout Ratio* Pada Praktik Perataan Laba

Hasil pengujian hipotesis H_6 mengenai pengaruh interaksi antara

dividend payout ratio dan struktur kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,987 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000. Oleh karena itu, hipotesis H_6 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara *dividend payout ratio* dan struktur kepemilikan manajerial ($X_3 * Z$) berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *dividend payout ratio* pada perataan laba.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Untuk mengendalikan konflik keagenan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan (Herry, 2012) menyatakan bahwa semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan pada satu orang, maka kendali akan semakin kuat dan kecenderungan menekan konflik keagenan. Besarnya kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) dan Prima (2015) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif pada praktik perataan laba.

Implikasi Penelitian

Hasil uji dalam penelitian ini menemukan bahwa variabel independen yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif pada praktik perataan laba. Hal ini tidak mendukung teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen yang mengarah pada konflik keagenan. Konflik keagenan ini mendorong agen untuk melakukan tindakan yang tidak semestinya seperti praktik perataan laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba. Jika ukuran perusahaan semakin besar, maka praktik perataan laba semakin tinggi. Sebaliknya, jika ukuran

perusahaan semakin kecil, maka praktik perataan laba semakin rendah. Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva yang dimiliki pada masing-masing perusahaan. *Dividend payout ratio* berpengaruh negatif pada praktik perataan laba. Jika *dividend payout ratio* semakin tinggi, maka praktik perataan laba semakin rendah. Sebaliknya, jika *dividend payout ratio* semakin rendah, maka praktik perataan laba semakin tinggi. Pembagian dividen merupakan sinyal positif kepada para investor mengenai penjualan saham karena mampu mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Variabel pemoderasi yang digunakan dalam memengaruhi hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* pada praktik perataan laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial tidak memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* pada praktik perataan laba disebabkan persentase kepemilikan manajerial yang minoritas tidak dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Penelitian ini juga membuktikan tidak semua variabel yang digunakan secara teori memengaruhi tindakan perataan laba ketika penelitian berpengaruh secara nyata, hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya perbedaan periode penelitian, obyek penelitian, dan kondisi yang berbeda. Penelitian ini memberikan implikasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan mengenai praktik perataan laba serta faktor-faktor yang memengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan keputusan investasi yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -0,750 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini disebabkan

karena ketika manajemen melakukan praktik perataan laba dapat menjadi sorotan public dan pemegang saham yang kurang memanfaatkan informasi profitabilitas secara maksimal dalam pengambilan keputusan yang mereka lakukan. Kedua, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,129 dengan nilai signifikansi uji t 0,027 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka praktik perataan laba yang terjadi semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika ukuran perusahaan semakin kecil, maka praktik perataan laba semakin rendah. Ketiga, *dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -0,289 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini disebabkan karena *dividend payout ratio* yang semakin rendah, maka praktik perataan laba semakin tinggi. Sehingga pembagian dividen akan memberikan sinyal positif kepada para investor mengenai penjualan saham yang mampu mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Keempat, kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -0,492 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini karena penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan banyak perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial. Proporsi kepemilikan saham manajer dan dewan direksi yang rendah tidak mampu memengaruhi pengambilan keputusan untuk kepentingan pribadi dibandingkan proporsi kepemilikan saham secara umum yang lebih mayoritas. Kelima, kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada praktik perataan laba, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -0,324 dengan nilai signifikansi uji t 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Keenam, kepemilikan manajerial memperlemah pengaruh *dividend payout ratio* pada praktik perataan laba, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi -0,987 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut. Pertama, bagi manajemen perusahaan, manajemen hendaknya dapat memperhatikan aspek profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio*, serta memperhatikan struktur kepemilikan manajerial dapat meminimalisir terjadinya praktik perataan laba. Kedua, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah populasi penelitian, yaitu dengan menambah jumlah sektor perusahaan tidak hanya yang ada pada perusahaan sektor manufaktur, sehingga diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi. Penelitian ini menggunakan periode penelitian yang relatif pendek yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian. Ketiga, berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,704. Hal ini menunjukkan bahwa 70,4% variabel praktik perataan laba dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio*, sedangkan 29,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang mempengaruhi praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, Rio Nur. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Laba*. Skripsi Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Universitas Indonesia*.
- Ayu, Ratih. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Keuangan Pada Praktik Perataan Laba Dengan Variabel Pemoderasi Jenis Industri. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.20.2
- Budi. 2018. *Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Dewi, Ni Kadek Pellyati. 2014. *Pengaruh Winner/Loser Stock, Net Profit Margin, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial pada Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010-2013)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Dewi, Ni Made Sintya. 2015. Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, dan Reputasi Auditor Pada Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15.3.
- Fauzia, Marta Deri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, *Dividend Payout Ratio*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *E-jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. 1 (3): Seri B
- Gumanti, Tatang Ary. 2017. *Keuangan Korporat : Tinjauan Teori dan Bukti Empiris*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasanah, Marsidatul. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Perataan Laba. *e-jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*. 1 (1).
- Herlina. 2016. *Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Pada Praktik Perataan Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. No 3, Vol.17.3.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Junianto, Adhitiya. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Kepemilikan Saham Institusional pada Praktik Income Smoothing*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Marpaung, Catherine Octorina. 2014. *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualias Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Perataan Laba*. Skripsi S1. Jurusan Akuntansi Universitas Udayana, Denpasar.
- Natalie, Nancy. 2015. *Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas, serta Leverage pada Income Smoothing*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar.
- Noviana, Sindi Retno, Dan Ena Nur Afri Yuyetta. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8 (1): 69-82.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik, Gerianta Wirawan Yasa. 2011. Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Prima, Sapta Adi. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dividend Payout Ratio Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *JOM FEKON*. No.1. Vol. 2.
- Ramadhona, Shaumi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode 2010-2016*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Setyaningsih, Iis dan Ichwan Marisan. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Simbolon, Harry Andrian. 2015. Toshiba Accounting Scandal: Runtuhnya Etika Bangsa Jepang yang Sangat Mengagungkan Itu. *Bussiness & Accounting*. (Serial Online). www.akuntansiterapan.com. Diakses tanggal 28 Juni 2018.
- Sumtaky, Olivia M. 2007. *Faktor-Faktor Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ (2003-2005)*. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Ujiyantho, Arief Muh dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar*, 26-28 Juli.
- Widyawati, Puji., Rita Andhini, dan Abrar Oemar. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas (ROA), Debt to Total Assets (DTA) terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2011–2014. *Journal of Accounting, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandaran*, Semarang 3(3).
- Yulianti, Reni. 2014. The Relationship Between Firm Size, Profitability, Financial Leverage, Dividend Payout to Income Smoothing Practice Among Listed Companies in Indonesia Stock Exchange Period of 2010-2013 (Case Study: Kompas100 Index). *Jurnal Universitas Binus*.